

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN INOVATIF BERBASIS PENDAMPINGAN BAGI GURU  
SEKOLAH DASAR  
(Program Pengabdian di Desa Cipeundeuy Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten  
Bandung Barat)**

Galih Dani Septiyan Rahayu<sup>1</sup>, Dida Firmansyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> IKIP Siliwangi

<sup>1</sup> [galih040990@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:galih040990@ikipsiliwangi.ac.id)

<sup>2</sup> [dida-firmansyah@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:dida-firmansyah@ikipsiliwangi.ac.id)

**ABSTRAK**

Program pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu bagian dari tridharma perguruan tinggi. Oleh karena itu menjadi suatu kewajiban bagi setiap dosen dan sivitas akademika lainnya untuk terlibat dalam program pengabdian kepada masyarakat. **Tujuan jangka panjang** program pengabdian ini adalah mengembangkan suatu pembelajaran yang inovatif berbasis pendampingan bagi guru-guru Sekolah Dasar (SD). Secara khusus, **tujuan khusus yang ingin dicapai** sebagai berikut: (1). Memberikan penjelasan tentang model-model pembelajaran yang dapat digunakan di SD; (2). Memberikan penjelasan tentang cara menyusun perencanaan pembelajaran atau RPP sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan; (3). Memberikan penjelasan tentang pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. **Metode yang akan dipakai** dalam upaya pencapaian tujuan tersebut melalui pendampingan yang langkah-langkahnya terdiri dari: (a). Mengumpulkan guru-guru SD se-Kecamatan Cipeundeuy; (b). Memberikan gambaran umum mengenai kegiatan pengabdian yang akan dilakukan; (c). Melakukan refleksi dan diskusi mengenai berbagai model pembelajaran inovatif; (d). Pelaksanaan kegiatan pendampingan tentang model pembelajaran inovatif bagi guru-guru SD; (e). Evaluasi kegiatan pendampingan model pembelajaran inovatif.

**Kata Kunci** : Pembelajaran inovatif dan pendampingan

**ABSTRACT**

Community service program is one part of college tridharma. Therefore it becomes an obligation for every lecturer and other academic civitas to be involved in community service program. The long-term goal of this program of devotion is to develop an innovative, mentoring-based teaching for Basic Skills teachers. Specifically, the specific objectives to be achieved are as follows: (1). Provide an explanation of learning models that can be used in elementary school; (2). Provide an explanation of how to plan lesson or lesson plan in accordance with the learning model; (3). Provide an explanation of the implementation of learning in accordance with the learning model. The method to be used in the effort of achieving the goal is through the accompaniment whose steps consist of: (a). Collect elementary school teachers in Cipeundeuy District; (b). Provide an overview of the activities of dedication to be performed; (c). Reflecting on and discussing innovative learning models; (d). Implementation of learning activities on innovative learning models for elementary school teachers; (e). Evaluate mentoring activities of innovative learning models.

**Keywords**: Innovative learning and mentoring

## A. PENDAHULUAN

Paradigma Pendidikan Nasional Abad 21 menyatakan bahwa strategi pencapaian pendidikan di masa mendatang salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang kreatif di SD. Metode ini berpegang pada prinsip bahwa setiap individu itu unik dan memiliki talenta masing-masing, sehingga metode pembelajaranpun harus memperhatikan keberagaman “*learning style*” dari masing-masing individu.

Model pembelajaran yang menekankan pada ciri khas dan keberagaman ini perlu dikembangkan. Contoh model pembelajaran yang dimaksud diantaranya adalah PBL (*Problem Based Learning*). Di samping itu, harus pula ditekankan model pembelajaran berbasis kerjasama antar individu untuk meningkatkan kompetensi interpersonal dan kehidupan sosialnya, seperti: *Cooperative Learning* dan *Collaborative Learning* .

Hal-hal yang terjadi yang telah diungkapkan sebelumnya dapat kami pahami sebagai kemakluman yang memang terjadi di SD. Dengan demikian perlu adanya pendampingan dan pengabdian yang bisa memberikan contoh-contoh berbagai pembelajaran inovatif agar siswa dan guru-guru SD semakin bersemangat dan terbuka untuk belajar lebih giat lagi. Permasalahan khusus yang mungkin akan kami hadapi adalah keengganan siswa dan guru-guru SD akan kehadiran kami, tetapi melalui diskusi kolaborasi, hal tersebut kami yakini akan bisa diatasi dan pengabdian ini akan memberikan makna mendalam bagi kami semua.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang berkaitan dengan standar proses mengisyaratkan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi guru pada satuan pendidikan untuk mengembangkan perencanaan pembelajaran. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Zuhdan, 2011).

Guru yang professional harus mampu mengembangkan persiapan mengajar yang baik, logis, dan sistematis. Persiapan mengajar yang dikembangkan guru memiliki makna yang cukup mendalam bukan hanya kegiatan rutinitas untuk memenuhi kelengkapan administratif, tetapi merupakan cermin dari pandangan, sikap, dan keyakinan professional guru mengenai apa yang terbaik untuk persiapan mengajar yang matang sebelum melaksanakan pembelajaran, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis (Darmadi, 2009).

Mata Pelajaran di Sekolah Dasar (SD) sangat perlu dipelajari dengan berhubungan dengan cara mencari tahu secara sistematis, sehingga mata-mata pelajaran di SD bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Dengan adanya pendampingan pengembangan model pembelajaran diharapkan dapat menjadi wahana bagi guru untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi, agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Depdiknas, 2003).

Persiapan mengajar mencerminkan apa yang akan dilakukan guru dalam memberikan kemudahan belajar kepada siswa, bagaimana melakukannya dan mengapa guru melakukan itu. Callahn & Clark (1982), mengemukakan bahwa persiapan mengajar memiliki kedudukan yang esensial dalam pembelajaran yang efektif karena akan membantu membuat disiplin kerja yang baik, suasana yang lebih menarik, dan pembelajaran yang diorganisasikan secara baik, relevan, dan akurat. (Darmadi, 2009).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa saat ini guru jarang sekali mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru hanya menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah ada tanpa membuat perangkat pembelajaran sendiri, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan masih bersifat tekstual, guru hanya menjelaskan materi yang sudah ada di buku paket sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan gurunya, dan aktivitas kelas didominasi oleh guru. Sebagian besar guru-guru belum pernah melakukan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis model-model pembelajaran inovatif.

Untuk itulah maka dipandang sangat perlu suatu perangkat pembelajaran yang menggunakan model-model pembelajaran inovatif yang dapat membawa siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan situasi alam sekitarnya guna meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya melalui keterampilan proses. Apabila biasanya aktivitas kelas didominasi oleh aktivitas guru, maka perlu diubah menjadi didominasi oleh aktivitas siswa. Dari kegiatan menghafal diinovasi menjadi kegiatan berpikir. Jadi dari belajar menerima perlu diubah menjadi belajar menemukan.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Pelatihan Berbasis Pendampingan**

Pelatihan berbasis pendampingan merupakan kegiatan peningkatan kompetensi peserta pelatihan dengan bantuan pendamping selama mengikuti pelatihan. Pendampingan tersebut dilaksanakan dengan memberikan petunjuk, arahan atau bimbingan kepada peserta pelatihan agar mahami materi pelatihan dengan baik dan dapat menyelesaikan tugas-tugas yang harus diselesaikan peserta selama mengikuti pelatihan. Dalam kegiatan pelatihan berbasis pendampingan terjadi interaksi dinamis antara peserta pelatihan dengan instruktur pendamping untuk secara bersama-sama menghadapi beragam tantangan. Salah satu faktor yang sering dilupakan pada program pelatihan pengembangan pembelajaran inovatif adalah pendampingan. Pengembangan model pembelajaran inovatif berbasis pendampingan akan jauh lebih efektif dari pada pelatihan dalam jumlah besar dengan bentuk pengajaran tanpa pendampingan. Pendampingan dalam program pelatihan dapat diartikan sebagai tindak lanjut dari pelatihan yang telah diberikan oleh instruktur utama melalui interaksi terus-menerus antara instruktur pendamping dengan peserta sampai peserta dianggap mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran sesuai RPP dengan menggunakan model pembelajaran inovatif, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan RPP yang dikembangkan menggunakan model pembelajaran inovatif.

Kamil (2010) mengemukakan bahwa pendampingan adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang bersifat konsultatif, interaktif, komunikatif, motivatif, dan negosiatif. Konsultatif yang dimaksud adalah menciptakan suatu kondisi dimana pendamping maupun yang didampingi bisa berkonsultasi dalam memecahkan masalah bersama-sama, interaktif artinya antara pendamping dan yang didampingi harus sama-sama aktif, komunikatif maksudnya adalah apa yang disampaikan pendamping atau yang didampingi dapat dipahami bersama, motivatif maksudnya pendamping harus dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan dapat memberikan semangat/motivasi, dan negosiasi maksudnya pendamping dan yang didampingi mudah melakukan penyesuaian.

## 2. Model Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, yang tadinya tidak bisa menjadi bisa sehingga menjadikan siswa merubah perilakunya menjadi lebih baik. Menurut Corey (Sagala, 2003:61)

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.

Dari pendapat di atas pembelajaran adalah suatu proses dimana pendidik secara langsung memberikan pengajaran kepada peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mengubah tingkah laku tertentu yang akan menghasilkan respon yang baik. Sagala (2003) pembelajaran merupakan proses yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Mengingat proses pembelajaran sangat penting untuk mengkontruksi pengetahuan siswa, seharusnya pembelajaran dilakukan dengan cara melibatkan siswa secara langsung supaya siswa bukan hanya mengingat materi tersebut tetapi juga memahaminya.

Model pembelajaran memiliki lima unsur dasar (Joyce & Weil (1980), yaitu (1) *syntax*, yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran, (2) *social system*, adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran, (3) *principles of reaction*, menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan, dan merespon siswa, (4) *support system*, segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran, dan (5) *instructional dan nurturant effects*- hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang disasar (*instructional effects*) dan hasil belajar di luar yang disasar (*nurturant effects*). Berikut diberikan lima contoh model pembelajaran yang memiliki kecenderungan berlandaskan paradigma konstruktivistik, yaitu: model *reasoning and problem solving*, model *inquiry training*, model *problem-based instruction*, model pembelajaran perubahan konseptual, dan model *group investigation*.

### C. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 1 minggu yang terbagi dalam tiga tahap yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi. Tahap perencanaan telah ditetapkan hal-hal sebagai berikut: tempat/lokasi kegiatan dipilih di Desa Margaluyu,

Kecamatan Cipeundeuy, Kabupaten Bandung barat. Jenis kegiatan berupa pelatihan pendampingan dalam pengembangan model pembelajaran inovatif.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pengembangan model pembelajaran pada guru SD di Desa Margaluyu Kec. Cipeundeuy Kab. Bandung barat ini terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut: sosialisasi dan perijinan; persiapan penyuluhan; penyuluhan; praktik dan pendampingan; evaluasi hasil kegiatan.

#### 1. Sosialisasi dan Perijinan

Sosialisasi dan perijinan merupakan tahap awal kegiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk menginformasikan kepada guru-guru SD mengenai sasaran dan rencana kegiatan. Kegiatan ini dilakukan dengan metode diskusi langsung dengan pemerintah desa dan UPTD Pendidikan di lingkungan Kec. Cipeundeuy.

#### 2. Persiapan Penyuluhan

Persiapan penyuluhan berupa bahan-bahan materi mengenai model-model pembelajaran inovatif yang bisa digunakan di SD yang terdiri dari alat tulis dan media-media yang digunakan untuk praktek pembelajaran dengan model inovatif.

#### 3. Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan melalui metode pendampingan pada penyampaian materi dan diskusi. Materi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan ini mencakup: penyampaian materi mengenai model-model pembelajaran inovatif di SD, cara menyusun RPP dengan model pembelajaran inovatif, cara mengaplikasikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inovatif dan cara menyusun instrumen pembelajaran yang baik.

#### 4. Praktik dan Pendampingan pengembangan model pembelajaran inovatif

Kegiatan pendampingan pengembangan model pembelajaran inovatif di SD dimulai dengan menganalisis model-model pembelajaran yang bisa digunakan di SD, memahami model-model pembelajaran, menyusun RPP dengan model pembelajaran inovatif, mempraktekan RPP dengan model-model pembelajaran inovatif dan bagaimana menyusun instrumen penilaian pembelajaran yang baik.

#### 5. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ini meliputi: kehadiran dan keaktifan, tingkat pengetahuannya, dan evaluasi keberlanjutan kegiatan.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil**

Program pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan pada guru-guru SD di lingkungan UPTD Pendidikan Kec. Cipeundeuy terkait dengan pengembangan model pembelajaran inovatif dilaksanakan selama 1 minggu mulai dari tanggal 11-16 September 2017 dengan peserta sebanyak 47 peserta.

Program pendampingan ini melibatkan mahasiswa sebagai observer dalam menilai perubahan yang terjadi setelah adanya proses pendampingan dalam pengembangan model-model pembelajaran SD. Proses observasi yang dilakukan oleh mahasiswa bertujuan untuk melihat perubahan yang terjadi pada guru-guru SD yang mengikuti pelatihan berbasis pendampingan dan melatih mahasiswa dalam mengembangkan pemahaman terkait model-model pembelajaran dan aplikasi dari model-model pembelajaran inovatif dan kepekaan sebagai calon guru SD.

Dari hasil observasi mahasiswa terkait dengan pengembangan model pembelajaran SD diperoleh data bahwa sebagian besar gu-guru SD yang mengikuti pendampingan tersebut mulai mengaplikasikan hasil pendampingannya di SD masing-masing yang tersebar di wilayah Kec. Cipendeuy. Hasil observasi terkait dengan motivasi guru juga terlihat meningkat dengan menyusun RPP dan mengaplikasikan pembelajaran menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif yang didapatnya melalui pendampingan.

Selain proses pengamatan melalui observasi, mahasiswa juga melakukan wawancara terhadap guru yang mengikuti pendampingan dan kepala sekolah yang gurunya mengikuti pendampingan tersebut. Dari hasil wawancara, guru merasa terbantu karena anggapan bahwa menyusun RPP, menyusun instrumen evaluasi dan mengaplikasikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inovatif tidak sesulit yang dibayangkan sebelum mengikuti pendampingan. Hasil wawancara terhadap kepala sekolah juga sebagian besar mengungkapkan bahwa guru-guru sudah muali menyiapkan RPP, soal evaluasi sebelum belajar dan mengajar dengan model-model inovatif sehingga proses pembelajaran tidak lagi menggunkan pendekatan berpusat pada guru.

Harapan dari pihak UPTD Pendidikan di Kec. Cipendeuy mengungkapkan bahwa dengan adanya proses pengabdian masyarakat yang berbentuk pendampingan bagi

guru-guru SD dapat meningkatkan kualitas guru dan proses pembelajaran di lingkungan Kec. Cipeundeuy Kab. Bandung barat.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian berupa pendampingan pengembangan model-model pembelajaran inovatif bagi guru-guru SD. Guru-guru SD yang berada di lingkungan UPTD Pendidikan Kec. Cipeundeuy merasa terbantu dan temotivasi dalam penyusunan RPP, instrumen evaluasi dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model inovatif.

Dalam proses pendampingan tentunya terdapat berbagai hambatan-hambatan diantaranya terkait dengan waktu pelaksanaan yang dilaksanakan pada siang hari setelah guru melakukan aktivitas mengajar di SD masing-masing sehingga guru terlihat lelah, masih minimalnya pemahaman terkait dengan model-model pembelajaran inovatif sehingga membutuhkan waktu yang ekstra dalam proses pendampingan, dan masih minimalnya pemahaman penyusunan RPP serta instrumen evaluasi pembelajaran sehingga guru-guru pada awalnya merasa kaget ketika diajak langsung berdiskusi dan praktek menyusun RPP dan evaluasi pembelajaran.

### **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yang telah dilaksanakan di Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung barat, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bisa memberikan manfaat langsung kepada para guru, khususnya guru SD dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran menghargai proses konstruksi pengetahuan pada diri siswa.
2. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat dijadikan sarana berinovasi dalam usaha mengembangkan model pembelajaran dan kualitas proses pembelajaran, khususnya di SD.
3. Wahana atau laboratorium bagi para dosen dalam mengimplementasikan teori, pengetahuan, dan keterampilan secara nyata, dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

**F. DAFTAR PUSTAKA**

- Darmadi, H. (2009). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Sagala, S. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Zuhdan, dkk. (2011). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP*. Program Pascasarjana UNY.
- Joyce, Bruce and Weil, Marsha. (1980). *Models of Teaching (Second Edition)*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Kamil, M. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta.